PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD ISLAM AL FALAH BUKITTINGGI

Asy Syifa Arrahmah[1], Jasmienti[2], Hamdi Abdul Karim[3], Nurhasnah[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : asysyifaaa.23@gmail.com[1], jasmienti@gmail.com[2], hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id[3], nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran yang berkorelasi dengan capaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Observasi awal menunjukkan adanya indikasi ketidakdisiplinan seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya atensi terhadap penjelasan guru, serta rendahnya tanggung jawab dalam penyelesaian tugas mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kedisiplinan dan hasil belajar siswa, serta membuktikan secara empiris pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar PAI di SD Islam Al Falah Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Al Falah Bukittinggi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 72 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk variabel kedisiplinan dan dokumentasi nilai rapor untuk variabel hasil belajar. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas) serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (11,198 > 1,669) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 64,2% terhadap hasil belajar, sementara 35,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif Ha diterima, yang menegaskan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar secara nyata.

Kata Kunci : *Kedisiplinan Siswa, Hasil Belajar, PAI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam transformasi sikap dan perilaku individu melalui proses pembelajaran serta bimbingan yang terstruktur. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Fokus utama dari proses ini adalah pencapaian kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia (Depdiknas, 2003). Dalam perspektif yang lebih spesifik, pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan (Iswantir dkk., 2017). Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab besar untuk memanusiakan manusia melalui sistem yang terencana. Namun, tantangan dunia pendidikan dewasa ini sering kali dihadapkan pada penurunan etika dan penyimpangan perilaku siswa yang termanifestasi dalam masalah kedisiplinan (Najmuddin dkk., 2019). Kecenderungan siswa untuk bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi logis sering kali memicu pelanggaran aturan sekolah (Suryawan, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas pembelajaran, karena kemauan, semangat, dan dorongan belajar siswa sangat bergantung pada keteraturan sikap dalam dirinya.

Kedisiplinan siswa pada dasarnya merujuk pada ketaatan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif (Supriyadi, 2018). Disiplin bukan sekadar alat untuk mencegah pelanggaran, melainkan instrumen penting yang memberikan dukungan lingkungan tenang bagi proses pembelajaran (Qurratul Ain, 2017). Menurut Arikunto (2006), kedisiplinan mencerminkan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran penuh untuk menunaikan kewajiban akademik. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mengelola waktu dengan baik dan memiliki motivasi berprestasi yang lebih kuat, yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang optimal. Urgensi kedisiplinan juga ditegaskan dalam ajaran Islam melalui Al-Qur'an, yang pada dasarnya merupakan kumpulan perintah dan larangan bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 78 mengenai kewajiban mendirikan shalat sesuai waktu yang telah ditentukan (Q.S. Al-Isra' [17]: 78). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan pengerjaan shalat fardu tepat pada waktunya, mulai dari tergelincirnya matahari hingga gelap malam dan waktu subuh (Bahreisy & Bahreisy, 2010). Keteraturan waktu dalam ibadah shalat ini merupakan prototipe kedisiplinan bagi manusia. Jika ketaatan waktu ini diimplementasikan dalam disiplin belajar, maka siswa akan lebih fokus, bertanggung jawab, dan efisien dalam menyerap materi pembelajaran.

Hasil belajar sendiri merupakan bukti konkret keberhasilan seseorang dalam menempuh proses pendidikan yang memberikan corak tersendiri bagi perkembangan kompetensi peserta didik (Isnani, 2017). Secara teoretis, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin intensif usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Kedisiplinan berfungsi menopang upaya belajar agar tetap berjalan konsisten dan menjadikan siswa gigih dalam menghadapi tantangan akademik. Namun, realita di lapangan menunjukkan kesenjangan antara harapan teoretis dengan praktik kedisiplinan. Berdasarkan observasi awal di SD Islam Al Falah Bukittinggi pada 19 Februari 2025, peneliti masih menemukan adanya fenomena ketidakdisiplinan siswa, seperti datang terlambat ke kelas, tidak mengerjakan tugas dengan alasan ingin

menyelesaikannya di rumah, serta kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi di papan tulis (Observasi, 2025). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Elfisulastri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beliau mengungkapkan bahwa rendahnya konsentrasi dan keterlambatan pengumpulan tugas menjadi kendala utama dalam pencapaian hasil belajar (Wawancara, 2025). Dampak nyata dari kurangnya kedisiplinan ini terlihat pada data nilai *mid* semester mata pelajaran PAI berikut:

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Mata Pelajaran PAI

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
1	V A	25	8	32,00%	17	68,00%
2	V B	24	10	41,66%	14	58,33%
3	V C	23	11	47,82%	12	52,17%

Sumber: guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam

Data di atas menunjukkan bahwa persentase ketidaktuntasan siswa masih cukup signifikan, dengan angka tertinggi mencapai 47,82% di kelas V C. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 80. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Islam Al Falah Bukittinggi".

METODE

Metode penelitian merupakan cara teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam konteks ilmiah, metode berfungsi sebagai alat untuk memahami sebuah objek secara mendalam dan terstruktur guna memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex-post facto*, atau sering disebut sebagai *after the fact*, merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi guna mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut melalui penelusuran ke belakang (Sugiyono, 2019). Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada karakteristik variabel kedisiplinan dan hasil belajar yang datanya telah tersedia secara faktual di lapangan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada analisis data berbentuk numerik atau angka (Suryani & Hendryadi, 2016). Secara fundamental, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan statistik antara variabel kedisiplinan siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar mata pelajaran PAI sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan yang lebih objektif dan terukur mengenai besarnya pengaruh antar-variabel yang diteliti di SD Islam Al Falah Bukittinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kedisiplinan siswa (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI (Y) di SD Islam Al Falah Bukittinggi. Analisis dilakukan terhadap 72 responden siswa kelas V dengan ringkasan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Siswa (X)

Data kedisiplinan dihimpun melalui penyebaran angket yang terdiri dari beberapa indikator seperti ketaatan waktu, kepatuhan aturan, dan tanggung jawab tugas. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **73,51**. Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
74-90	39	Sangat Baik	54,17%
65-73	18	Baik	25%
56-64	14	Cukup	19,44%
47-55	1	Rendah	1,39%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa (54,17%) memiliki kedisiplinan pada kategori sangat baik. Secara akumulatif, 79,17% siswa berada pada kategori "Baik" hingga "Sangat Baik". Dengan rata-rata 73,51 yang berada pada rentang skor kategori baik, dapat dipahami bahwa secara umum siswa kelas V memiliki tingkat kepatuhan dan kesadaran tugas yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

Data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor semester II tahun ajaran 2024/2025. Diperoleh nilai rata-rata variabel Y sebesar 82,24. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
90-100	18	Sangat Baik	25%
80-89	26	Baik	36,11%
70-79	21	Cukup	29,17%
50-69	7	Rendah	9,72%

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), meskipun masih terdapat 9,72% siswa yang berada dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus pada kelompok siswa tersebut agar hasil belajar mereka dapat meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal sebagai prasyarat uji statistik parametrik. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel kedisiplinan dan 0,081 untuk variabel hasil belajar. Karena kedua nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,117 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar, sehingga model analisis regresi linear sederhana sah untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

C. Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan Siswa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 64,2% terhadap variasi Hasil Belajar PAI. Adapun sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti faktor lingkungan keluarga, minat belajar, atau kecerdasan intelektual.

2. Uji t (Uji Signifikansi)

Melalui analisis regresi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,198, sementara t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df=70 adalah 1,669. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,198 > 1,669) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar secara nyata. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: Y = 15,521 + 0,908X. Koefisien regresi sebesar 0,908 bermakna bahwa setiap penambahan satu satuan skor kedisiplinan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,908 poin secara konstan.

Pembahasan

Temuan penelitian di SD Islam Al Falah Bukittinggi membuktikan secara empiris bahwa kedisiplinan merupakan katalisator utama dalam keberhasilan akademik siswa. Kedisiplinan bukan sekadar alat penegakan aturan secara mekanis, melainkan proses internalisasi perilaku yang mencakup ketaatan waktu, keteraturan sikap, dan tanggung jawab belajar (Ariessandi, 2008). Rendahnya hasil belajar pada sebagian siswa teridentifikasi berkaitan erat dengan perilaku tidak disiplin, seperti keterlambatan masuk kelas, mengabaikan tugas, dan kurangnya atensi saat guru menjelaskan materi di papan tulis. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kedisiplinan tinggi menunjukkan manajemen waktu yang lebih efisien, sehingga mampu menyerap materi pembelajaran dengan lebih optimal. Tujuan utama kedisiplinan bagi peserta didik adalah untuk mendidik kepatuhan terhadap ajaran agama dan norma kebaikan (Al-faruq, 2012).

Dalam perspektif Islam, semangat untuk disiplin dan berprestasi merupakan pengejawantahan dari perintah Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 148 untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Ayat ini memberikan motivasi spiritual bagi para siswa agar senantiasa bersaing secara sehat dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Dengan kontribusi

pengaruh sebesar 64,2%, kedisiplinan terbukti menjadi variabel determinan yang memberikan corak signifikan pada kualitas penguasaan materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas V di SD Islam Al Falah Bukittinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Islam Al Falah Bukittinggi", maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Signifikansi Pengaruh Variabel: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Falah Bukittinggi. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis (uji t) di mana nilai t_{hitung} sebesar 11,198 jauh lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,669 (11,198 > 1,669). Selain itu, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari standar 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga hipotesis nihil H0 ditolak dan hipotesis alternatif Ha diterima.
2. Besaran Kontribusi (Koefisien Determinasi): Kedisiplinan siswa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 64,2% terhadap hasil belajar siswa (berdasarkan nilai *R Square* 0,642). Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan faktor determinan yang sangat kuat dalam menentukan capaian akademik siswa di sekolah tersebut. Adapun sisanya, yaitu sebesar 35,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti faktor lingkungan keluarga, minat belajar, maupun kecerdasan intelektual.
3. Hubungan Linearitas: Hasil penelitian menunjukkan pola hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan berbanding lurus dengan rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa.

Secara menyeluruh, kedisiplinan yang terinternalisasi dalam diri siswa baik dalam aspek ketaatan waktu, kepatuhan aturan, maupun tanggung jawab sikap menjadi katalisator utama bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan di sekolah bukan hanya berfungsi sebagai penegakan tata tertib, melainkan instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-faruq, A. (2012). *Gantungkan Cambuk Di Rumahmu*. Purbalingga: Nabawi Publishing.

Ariessandi, S. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahreisy, H. S., & Bahreisy, H. S. (2010). *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bandung: Pustaka Ibnu Katsir.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Isnani, K. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Miftahul Huda*. Lampung Timur: IAIN Metro.

Iswantir, dkk. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praktis Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 2(2).

Najmuddin, Fauzi, dkk. (2019). Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).

Observasi. (2025, 19 Februari). *SD Islam Al Falah Bukittinggi*.

Qurratul Ain. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 5(2).

Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suryawan, I. G. A. J. (2019). Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wawancara. (2025, 20 Februari). *Ibu Elfisulastri (Guru PAI SD Islam Al Falah)*.

Wiken, dkk. (2023). Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin di SMA N 2 Bukik Barisan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1).